

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempengaruhi terhadap kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari potensi lulusannya. Apabila Sumber Daya Manusia yang dihasilkan memiliki potensi yang bagus maka akan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang bagus pula, sehingga kedepannya akan berdampak positif dan akan lebih baik. Selaras dengan pernyataan diatas, Menurut Santoso (2017:10) “Dengan Pendidikan akan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas”.

Lembaga Pendidikan mengeluarkan kurikulum dalam mewujudkan itu semua. “Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk memperlancar proses belajar mengajar dibawah bimbingan serta tanggung jawab Lembaga Pendidikan,” Nasution (dalam Bahri, 2011:17). Indonesia sendiri menggunakan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut lebih berperan aktif daripada guru. Menurut Permendikbud (2018:03) Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai masyarakat dengan pribadi yang produktif, kreatif dan inovatif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara. Permendikbud (2018:02) Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- (1) Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta harus memiliki pilihan materi sesuai dengan gaya belajarnya,
- (2) Penguatan pola pembelajaran yang interaktif, (3) Penguatan pola pembelajaran secara luas, (4) Penguatan pembelajaran aktif
- (5) Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok (6) Penguatan pembelajaran berbasis multimedia, (7) Penguatan pola

pembelajaran dengan memperhatikan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, (8) Penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak, (9) Penguatan pola pembelajaran dengan pemikiran yang kritis.

Berdasarkan pernyataan di atas, keterampilan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan. Keterampilan tersebut akan menstimulus siswa untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan suatu permasalahan yang diberikan guru, sehingga mendorong siswa untuk aktif mencari solusi terhadap suatu permasalahan. Pembelajaran akan menjadi maksimal apabila perencanaan pembelajaran tersebut diawali dengan baik, maka dari itu perlu adanya perangkat pembelajaran yang sesuai untuk melatih keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah.

Perangkat pembelajaran adalah sebuah alat dan bahan yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini dapat berupa Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar kerja kelompok (LKK), media pembelajaran serta buku ajar peserta didik. Penggunaan perangkat pembelajaran yang benar akan mendapat hasil yang maksimal.

Kebanyakan guru saat ini hanya menggunakan perangkat pembelajaran yang bersumber dari internet begitupun lembar kerja yang hanya berpatokan pada soal-soal yang ada dalam buku paket. Pernyataan tersebut memanglah benar, perangkat pembelajaran yang digunakan telah bervariasi, tetapi jika ditinjau dari kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa lebih aktif daripada guru, perangkat pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan tuntutan pada kurikulum yang mana akan menyebabkan cara mengajar guru terbatas sehingga kurang sesuai dengan berbagai karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru produktif TKJ yaitu ibu Laili Suryani, Beliau menyatakan kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah dan sesekali melakukan praktek. karena beliau merupakan lulusan teknik informatika maka tidak diajarkan mengenai ilmu pendidikan sehingga cara beliau mengajar hanya menggunakan metode ceramah dengan media papan tulis dan proyektor. Metode ceramah hanya menuntut siswa untuk mendengarkan materi yang disampaikan dan sedikit mengarahkan siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah sehingga porsi waktu guru dalam menjelaskan pelajaran lebih banyak dibandingkan waktu siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah sehingga mengakibatkan siswa bosan, terkadang beberapa siswa yang duduk dibelakang tertidur. Jika siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun proyek, guru hanya menerangkan kembali materi tanpa menyuruh siswa untuk mencari solusi sendiri sampai bisa, sehingga kemampuan dalam memecahkan masalah siswa tidak terlatih. Pernyataan diatas juga diperkuat dengan pernyataan seorang siswa yaitu Habibullah sebagai ketua kelas. Habibullah menyatakan bahwa ketika pelajaran hanya mendengarkan ceramah beberapa teman sekelasnya apalagi yang duduk di belakang akan tertidur karena mendengarkan ceramah begitu membosankan tuturnya.

Salah satu upaya dalam menangani masalah diatas salahsatunya dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dimana model pembelajaran yang diterapkan berpusat pada peserta didik serta mampu mengarahkan peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikirnya sendiri secara luas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Dutch (dalam Amir, 2009:21) Model *Problem Based Learning* ialah metode yang menantang peserta didik untuk terus belajar dan bekerja sama dalam mencari solusi bagi masalah. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis serta inisiatif dalam materi pelajaran. Melalui kegiatan PBL maka siswa akan dapat mengasah kemampuan berpikirnya dan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu bahkan menjadi kebiasaan dalam diri siswa.

Salah satu materi pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar yaitu instalasi sistem operasi. Materi ini sangat cocok untuk menggunakan model *Problem Based Learning* dikarenakan pada materi ini terdapat permasalahan bagaimana cara untuk menginstalasi sistem operasi dengan tata cara serta urutannya dengan benar.

Pemilihan model ini dilatar belakangi oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mastang dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* Kelas X MIA 1 SMA Muhammadiyah Limbung tahun 2017, Perangkat pembelajaran yang dikembangkan mendapat kategori valid dengan skor rata-rata 3,29 sehingga layak diujicobakan berdasarkan penilaian para ahli. Sedangkan penelitian Rina dkk yang berjudul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model *Problem Based Learning* dengan pendekatan SAVI pada Materi Analisis Enzim Hati terdapat perbedaan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor mahasiswa setelah dilakukan implementasi perangkat pembelajaran model *Problem Based Learning* dipadu dengan pendekatan SAVI pada materi analisis enzim hati. Serta penelitian milik ningsih dkk dengan judul

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kinerja dalam menyusun laporan siswa SMA memperoleh hasil kelayakan yang meliputi RPP, LKDP, *Handout*, Evaluasi, dan instrumen penilaian sebesar 98,91% dan dikategorikan sangat layak.

Berawal dari masalah diatas, perlu adanya inovasi mengenai perangkat pembelajaran yang sesuai. Karena itu penelitian ini mengangkat judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Instalasi Sistem Operasi Berbasis *Problem Based Learning* Kelas X TKJ”

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKK yang layak digunakan pada materi instalasi sistem operasi bagi kelas X TKJ SMK Negeri 1 Blega Bangkalan.

1.3 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran diantaranya RPP dan LKK yang dapat digunakan oleh siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Bangakalan pada materi instalasi sistem operasi.

1.4 Batasan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini berfokus pada pengembangan perangkat pembelajaran meliputi RPP dan LKK dari model *Problem Based Learning*. Serta mata pelajaran yang digunakan adalah komputer dan jaringan dasar pada materi instalasi sistem operasi.

1.5 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan perangkat pembelajaran dari model *Problem Based Learning* yaitu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta membuat siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.